

BAB II

DESKRIPSI FENOMENA KENCAN *ONLINE* UNTUK MENJALIN HUBUNGAN ROMANTIS MELALUI MEDIA SOSIAL TINDER

Perkembangan pengetahuan dan teknologi secara tidak sadar menuntut para penggunanya untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan memahami apa yang harus diikuti oleh para penggunanya. Walaupun sebagian orang menanggapi kemajuan pengetahuan dan teknologi sebagai hal yang negatif, namun tidak sedikit pula yang menanggapi tuntutan ini sebagai hal yang positif. Perkembangan teknologi tentu akan ditanggapi secara positif bagi penggunanya yang aktif dalam menggunakannya, begitupula sebaliknya, akan ditanggapi secara negatif bagi mereka yang tidak aktif menggunakan. Salah satu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang komunikasi adalah dengan lahirnya berbagai media sosial, yang dapat diakses secara *online*, yang didukung dengan perangkat internet. Dengan hadirnya media sosial, kegiatan komunikasi dan interaksi bagi penggunanya akan terjalin lebih mudah, karena kegiatan komunikasi dan interaksi di dunia *online* dapat terjalin lebih luas, seperti tanpa dibatasi jarak dan waktu.

Media sosial yang peneliti maksud di sini adalah media sosial Tinder, yang mana media ini tidak berbeda jauh dengan media sosial lainnya, dimana penggunanya bisa berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya. Seperti halnya media sosial Badoo, OkCupid, dan Setipe, Tinder merupakan salah satu media sosial yang dirancang untuk pencarian jodoh, dimana hal tersebut menjadi ciri khas dari Tinder itu sendiri. Tinder adalah sebuah inovasi cara yang mudah untuk

dapat mencari pasangan atau teman baru yang dirancang oleh Sean Rad, Justin Mateen, dan Jonathan Badeen tahun 2012 lalu. Dengan kata lain, Tinder dirancang khusus sebagai media sosial pencarian jodoh atau bisa disebut kencan *online* yang didukung dengan aplikasi yang bekerja dengan mengandalkan internet dan sistem satelit navigasi yang dapat mengatur jarak dan lokasi tertentu untuk mempertemukan pasangan atau teman baru bagi penggunanya. Aplikasi media sosial Tinder tersebut dapat diunduh secara gratis melalui smartphone *Android* atau *Ios* di *Play Store* atau *Apple Store*.

Melalui media sosial Tinder, kegiatan komunikasi dilakukan oleh para penggunanya yaitu untuk pencarian dan pengenalan dengan lawan jenis atau pasangan atau yang disebut dengan "*Tinder Match*", yang pada umumnya untuk menjalin hubungan romantis seperti berpacaran atau bahkan sampai ke jenjang pernikahan, atau mungkin hanya sebatas hubungan pertemanan dengan memanfaatkan teknologi internet. Kegiatan dalam mencari dan melakukan pengenalan untuk mendapatkan seorang pasangan dikatakan sebagai kencan *online*.

Menurut hasil pra riset yang peneliti lakukan, media sosial Tinder dianggap paling populer dan lebih mudah digunakan dibandingkan media sosial pencarian jodoh lainnya. Untuk menggunakan media sosial Tinder, calon penggunanya hanya membutuhkan akun media sosial Facebook untuk dapat terdaftar ke dalam media sosial Tinder. Setelah terdaftar ke dalam media sosial Tinder, penggunanya sudah dapat langsung menggunakannya untuk melakukan pencarian jodoh. Tinder yang didukung dengan satelit navigasi ini juga dapat mengatur jangkauan

pencarian sesuai keinginan penggunanya, mulai dari 2 km sampai jangkauan jarak 161 km. Selain itu, media sosial Tinder juga dapat mengatur jangkauan usia yang ingin dicari, dari usia 18 tahun sampai 55+. Dalam kegiatan pencarian jodoh, media sosial Tinder pun memberi kemudahan untuk melakukannya. Cara kerja untuk mencari atau memilih calon pasangan cukup mudah, hanya dengan “*swipe*” atau usap ke kanan untuk menyukai atau “*like*” dan “*love*”, atau ke kiri untuk menolak atau “*nope*” dan “*dislike*” pada tampilan profile penggunanya yang dilengkapi foto dan informasi tentang penggunanya. Lalu ketika para penggunanya saling men-*swipe* kanan atau menyukai satu sama lain, akan muncul pemberitahuan kalau para penggunanya berjodoh atau “*It’s A Match*” dan mereka akan langsung dapat melakukan kegiatan mengobrol atau “*chatting*” yang disediakan oleh Tinder. Dalam kolom “*chatting*” tersebut penggunanya dapat berkomunikasi untuk melanjutkan hubungan seperti untuk melanjutkan komunikasi di platform komunikasi lainnya, seperti Line, WhatsApp, Blackberry Messenger ataupun media sosial lainnya. Kemudahan yang ditawarkan Tinder itulah yang menjadi salah satu faktor pendorong para pencari jodoh *online* dalam memilih Tinder sebagai salah satu media sosial pencarian jodoh.

Namun, tentu saja penggunaan media sosial Tinder itu sendiri sejalan dengan bagaimana penggunanya dalam memahami media sosial Tinder itu sendiri. Ketika seorang pengguna media sosial Tinder memahaminya sebagai media pencarian jodoh sebagaimana tujuan dari media sosial Tinder tersebut, maka pengkonstruksian pemahaman tersebut akan digunakan untuk mencari jodoh dengan memilih kriteria pasangan yang diinginkannya.

Penelitian ini melibatkan empat orang informan yang aktif menggunakan media sosial Tinder secara acak di Semarang. Dimana dua informan mengaku menggunakan media sosial Tinder untuk mencari jodoh atau pacar secara *online*, karena dengan melalui media *online* dianggap lebih efektif dan efisien serta lebih aman untuk melakukan pendekatan menuju hubungan romantis yang lebih serius, yaitu berpacaran. Dari pengalaman kedua informan tersebut, media sosial Tinder sangat membantu dalam proses pencarian jodoh, karena keduanya mendapatkan hubungan romantis atau pacaran yang dipertemukan atau dimulai melalui media sosial Tinder. Lain lagi dengan dua informan lainnya, yang menggunakan media sosial Tinder sebagai media untuk hiburan. Namun, hiburan yang dimaksud oleh kedua informan ini pun berbeda. Bagi informan yang sudah memiliki pacar, hiburan yang dimaksud yaitu untuk mengisi waktu luang ketika sedang jenuh atau sedang terjadi konflik dengan pasangannya. Sedangkan hiburan yang dimaksud dari informan lainnya adalah untuk melakukan perkenalan dengan orang baru yang dicarinya untuk memuaskan hasrat seksualnya atau “*hook up*”. Dari penggunaan media sosial Tinder itu, kedua informan tersebut mengaku tujuannya dapat tercapai.

Dari keempat informan, gambaran tujuan penggunaan media sosial Tinder tersebut, tentunya didasari dari bagaimana para informan memahami media sosial Tinder. Sehingga gambaran yang akan diuraikan dalam hasil penelitian mengenai pemahaman pengguna media sosial Tinder terhadap fenomena kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis bagi penggunanya didasari melalui wawancara mendalam atau *indept interview* dari empat orang informan yang memiliki

pemahaman dan pengalaman berbeda dalam menggunakan media sosial Tinder untuk menjalin hubungan romantis melalui media tersebut. Penelitian ini nantinya akan mengungkapkan bagaimana pemahaman dari keempat informan tersebut dalam memahami media sosial dalam kehidupannya untuk melihat seberapa dekat informan dengan media sosial, serta mengungkapkan bagaimana pemahaman dari keempat informan tersebut dalam memahami kencan *online* untuk menjalin hubungan romantis melalui media sosial Tinder tersebut. Dari pemahaman tersebut pula akan terlihat bagaimana keempat informan mengkonstruksikan pemahaman mereka dalam menggunakan media sosial Tinder.